

MINAT BACA SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Muhammad Zuhri✉, MIS Nurusshibyan Singkawang
Murdiana✉, RA Munawwarah Lhokseumawe

✉ zuryasatrio.91@gmail.com

Abstract: Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyak peserta didik yang kurang berminat dalam membaca. Hal ini ditunjukkan dari sikap sebagian peserta didik diantaranya yaitu peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam membaca buku mata pelajaran, hanya sibuk bergurau dengan temannya, kurang memperhatikan makna yang terdapat dalam bacaan, tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik . Minat membaca peserta didik rendah disebabkan karena guru menggunakan model pembelajaran yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Penelitian ini diakhiri dalam dua siklus karena telah mencapai indikator keberhasilan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II dengan jumlah peserta didik 36. Instrument penelitian ini adalah soal tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat baca peserta didik hal ini dibuktikan dengan persentase hasil belajar peserta didik meningkat, pada siklus 1 dengan hasil pencapaian 75% atau 9 peserta didik dengan rincian 75% atau 9 peserta didik dengan hasil kategori baik dan 15% atau 3 peserta didik dengan kategori sedang, sedangkan hasil penelitian siklus 2 yakni 83,3% atau 10 peserta didik mengalami peningkatan minat baca dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan minat baca hasilnya melebihi indikator ketercapaian yang sudah ditentukan yakni 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pihik kelas II MIS Nurusshibyan Singkawang.

Keywords: Minat Baca, *Problem Based Learning*

INTRODUCTION

Dalam komunikasi pembelajaran pada siswa, madrasah semakin penting, artinya perkembangan siswa saat ini berada pada masa ingin tahu yang sangat tinggi. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran pada siswa adalah kekonkritan, artinya bahwa siswa diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian pembelajaran pada siswa, madrasah harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan siswa dapat belajar secara konkret atau nyata. Prinsip kekonkretan tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada siswa agar pesan atau informasi tersebut dapat diterima atau diserap oleh siswa dengan baik. (*Kudsiah1 & Alwi, 2020 Analisis Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa*)

Minat membaca mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan faktor utama yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan hasil belajar ini memiliki upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik, melalui upaya-upaya tersebut peserta didik di harapkan dapat membawa perubahan terhadap dunia pendidikan. Hasil belajar peserta didik dapat berubah setelah peserta didik menerima perlakuan yang langsung di berikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan materi yang di berikan. Menurut Mansyur (2018) minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu

yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya. Pada dasarnya, minat baca tumbuh karena adanya dorongan dari diri masing-masing. Namun demikian, lingkungan juga menjadi faktor utama tumbuhnya minat baca seseorang, sehingga untuk meningkatkannya perlu kesadaran setiap individu serta lingkungan yang mendukung. Minat baca merupakan hal penting dalam perkembangan anak-anak. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi penurunan minat baca pada anak-anak. Berbagai faktor seperti perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup bisa menjadi penyebab rendahnya minat baca pada anak-anak. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan pembelajaran baru seperti Model Problem Based Learning (PBL) dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca anak-anak.

Berdasarkan hasil prapenelitian pada pembelajaran Fikih di MIS Nurussibyan Singkawang, ditemukan masih banyak peserta didik yang kurang berminat dalam membaca buku pelajaran. Hal ini ditunjukkan dari sikap sebagian peserta didik, misalnya peserta didik jarang mengemukakan pendapat, tidak mengajukan pertanyaan, kurang aktif dalam pembelajaran, bergurau dengan temannya dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru. Akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik. Adapun nilai hasil rata-rata peserta didik 50% masih dibawah nilai KKM 70 serta belum mencapai kategori ketuntasan. Disamping itu, suasana belajar juga kurang menyenangkan dan kurang hidup, bahkan terasa membosankan. Peserta didik kurang berminat membaca. Beberapa asumsi kurang minatnya peserta didik dalam membaca dikarenakan guru yang mengajarkan kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran.

Menghadapi masalah tersebut sebagai guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar minat membaca dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Beberapa sumber yaitu dari kepala sekolah, dari teman sejawat, dan dari pakar /pengawas sekolah maka ada beberapa tips/cara, untuk meningkatkan minat baca buku siswa diantaranya adalah kita sebaiknya menggunakan bahan-bahan bacaan yang menarik misalnya dengan menggunakan bahan bacaan cerita bergambar atau kita menyesuaikan dengan minat siswa supaya anak lebih tertarik untuk membaca selain itu kita juga harus melakukan pendampingan pada sat anak membaca utamanya pada anak yang kemampuan membacanya masih terbatas supaya usaha kita untuk meningkatkan minat baca siswa betul-betul tercapai yang tidak kala pentingnya adalah dengan mengubah mindset kita anggap bahwa membaca itu adalah hal yang menyenangkan, sebaiknya juga kita buatkan jadwal membaca misalnya dua kali atau tiga kali seminggu anak-anak diarahkan untuk mengunjungi perpustakaan dengan demikian buku-buku yang ada di perpustakaan juga bisa berfungsi dengan baik.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Alasan menggunakan model pembelajaran tersebut yaitu, bisa mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, serta mampu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran dengan judul Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas 2 MIS Nurussibyan Singkawang

METHODS

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIS Nurussibyan Singkawang Jl. Santri Kel. Sekip Lama Singkawang Tengah Kota Singkawang. Mempunyai fasilitas yang sederhana perpustakaan yang kurang memadai, Komputer sangat terbatas dan lain-lain. Waktu penelitian bulan Januari semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

Desain penelitian tindakan kelas yang di gunakan adalah model dari Kurt Lewin, sebab model ini sangat sederhana serta mudah untuk di pahami. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, dan keempat komponen tersebut memiliki ikatan yang menunjukkan adanya siklus. Adapun tahapan yang dilaluinya adalah, (1) perencanaan/persiapan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4)refleksi.

RESULTS

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat peserta didik kelas II MIS Nurussibyan Singkawang semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 dalam pembelajaran di bawah standar ini ditunjukkan dengan peserta didik yang berada pada kategori baik dan cukup sebanyak 9 peserta didik atau 75%. Dalam hal ini terlihat peserta didik masih belum berminat secara maksimal.

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval motivasi belajar seperti pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Interval Hasil Observasi Minat baca Siklus I

No	Interval	Kategori	Peserta didik	%
1	12 – 16	Baik	7	75
2	11 – 15	Cukup	3	15
3	10 – 14	Kurang	2	10

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa pada iklus I tingkat minat baca peserta didik yaitu pada taraf kategori:

- 1) Kategori baik ada 3 peserta didik atau 25%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 2 peserta didik atau 30%;
- 2) Kategori cukup ada 6 peserta didik atau 50%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pre siklus ke siklus 1 .
- 3) Kategori kurang ada 3 peserta didik atau 25%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 2 peserta didik atau 25%;

a. Refleksi Tindakan

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, meskipun peserta didik masih kebingungan dan kurang begitu aktif, begitu juga minat belajar peserta didik kurang mencapai indikator yang ditentukan yaitu 75% meskipun sudah ada kenaikan dari pra siklus.

Berdasarkan keterangan diatas maka yang perlu dilakukan oleh peneliti dengan penerapan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran Fikih MIS Nurussibyan Singkawang dengan melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas.

Refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan penerapan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran Fikih MIS Nurussibyan Singkawang pada siklus I. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap upaya perbaikan peserta didik pada siklus I

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil yang didapat pada refleksi siklus I, sehingga dalam tahap ini hal-hal yang dilakukan hampir sama dalam tahap perencanaan siklus I sebelumnya, hanya saja dalam tahap ini bersifat memberikan penambahan-penambahan dari hal-hal yang belum terlaksana dalam siklus I.

Hasil refleksi siklus I memperlihatkan, penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran Fikih MIS Nurussibyan Singkawang sudah baik namun belum mencapai indikator, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II. Rencana dalam siklus II ini ingin lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti menyusun RPP, menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan bahan ajar,

mengecek media pembelajaran, menyusun Lembar Observasi Peserta Didik (LOP), menyusun Lembar Observasi Guru (LOG), menyiapkan kamera atau handphone.

Tabel 4.7 Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

No	Interval	Kategori	Peserta didik	%
1	20 - 24	Baik sekali	9	75
2	16 - 19	Baik	2	16
3	10 - 15	Cukup	1	8,3

Dari hasil data diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat minat membaca peserta didik yaitu pada taraf kategori:

- 1) Kategori baik sekali ada 9 peserta didik atau 75%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yaitu ada 6 peserta didik atau 50%;
- 2) Kategori cukup ada 1 peserta didik atau 8,3%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 5 peserta didik atau 25%;
- 3) Kategori kurang ada 0 peserta didik atau 0%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 3 peserta didik atau 15%;
- 4) Kategori kurang sekali ada 0 peserta didik atau 0%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 1 peserta didik atau 8,3%.

a. Observasi Tindakan

1) Observasi Minat baca Peserta didik

Ketika proses tindakan sedang berlangsung peneliti mengamati minat baca peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Beberapa motivasi belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara lain: ketekunan, keuletan, minat belajar, mandiri, kreatifitas, percaya diri, teguh pendirian, rasa ingin tahu peserta didik.

Dengan interpretasi tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah sesuai rencana yang ditetapkan yaitu terlaksananya siklus I dan siklus II. Dengan berakhirnya siklus II yang sudah mencapai indikator maka hasil penelitian ini peneliti hentikan.

Rekapitulasi peningkatan minat baca peserta didik tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Obervasi Minat Baca Pra Siklus, Siklus I dan II

Interval	Kategori	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus II	
		PD	%	PD	%	PD	%
12 - 16	Baik	5	41,67	7	75	10	83
7 - 11	Cukup	3	25	2	10	1	5
2 - 6	Kurang	2	10	2	10	1	5
0 - 1	Kurang sekali	1	25	2	5	1	1
Jumlah		12	100	12	100	12	100

Dari hasil diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar tiap siklusnya dimana pra siklus ada 5 peserta didik atau 41,67%, pada siklus I ada 9 peserta didik atau 75% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 10 peserta didik atau 80%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 83% dari seluruh jumlah peserta didik. Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang dilaksanakan dalam dua bagian, yaitu siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

DISSCUSION

Hasil pengamatan sebelum mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Guru menggunakan model pembelajaran yang monoton untuk mempermudah penyampain pembelajaran. Masih banyak peserta didik

yang memilih untuk diam ketika guru memberikan sebuah pertanyaan serta tidak memperhatikan guru. Untuk meningkatkan minat baca peserta didik tidak datang begitu saja tetapi perlu diberi arahan dan bimbingan agar dapat berjalan maksimal.

Melaksanakan proses pembelajaran terkhusus pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini, dimana nantinya peserta didik akan diberikan kesempatan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam belajar.

Penelitian yang berjudul " Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas II MIS Nurusshibyan Singkawang" dengan menerapkan model pembelajaran tersebut presentase belajar peserta didik akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil produk berupa motivasi belajar, diperoleh gambaran bahwa kompetensi dasar yang dikembangkan oleh peneliti telah tuntas dikuasai oleh peserta didik, dan peserta didik tuntas belajar secara klasikal. Ini berarti bahwa, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas MIS Nurusshibyan Singkawang pada siklus I dan pada siklus II yang dikembangkan peneliti, mempunyai kualitas proses (minat baca) yang baik.

Dari hasil diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan minat baca tiap siklusnya dimana pra siklus ada 5 peserta didik atau 41,67%, hal ini terjadi karena peserta didik belum pernah belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning serta masih banyak peserta didik yang masih malu untuk mengemukakan pendapatnya dan juga kurang paham dalam menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan ada 9 peserta didik atau 75% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 10 peserta didik atau 83%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 80% dari seluruh jumlah peserta didik. Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang dilaksanakan dalam dua bagian, yaitu siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Hasil pembelajaran dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari perbaikan siklus I menuju siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dimana peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok serta menentukan masalah dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah tersebut, bersama dengan kelompoknya masing-masing kemudian mampu menjelaskan hasil diskusinya secara mandiri.

Minat Baca peserta didik meningkat pada setiap siklusnya, ini menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* hasil belajar bisa meningkat, karena peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian model pembelajaran *problem based learning* ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan minat Baca peserta didik. Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus II peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tersebut sudah berhasil dari segi proses pembelajaran disebabkan karena guru sudah mulai memperhatikan langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya serta hasil belajar siswa sudah meningkat. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar peserta didik, dapat dianalisis bahwa secara umum kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Fikih Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas II MIS Nurusshibyan Singkawang, hal ini terlihat dari peningkatan minat baca persiklusnya dimana pada pra siklus yaitu 5 peserta didik atau 41,67%, siklus I yaitu 12

peserta didik atau 75%, pada siklus II ada 10 peserta didik atau 83%. Hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu diatas 80%.

REFERENCES

- Kudsiah1 & Alwi, 2020 Analisis Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa
- Mansyur (2018) minat baca untuk memperoleh informasi
- Pengertian minat baca menurut Rahim (2005)
- Amir, M Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Rustaman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Press.
- Zubaidi. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Depok. Persada.
- Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2014.